



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setya DPR RI

PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

Yulia Indahri
Analisis Legislatif Ahli Madya
yulia.indahri@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) saat ini tengah mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning* dalam sistem pendidikan nasional. Kajian ini melibatkan masukan dari berbagai pihak dan bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa mengubah struktur kurikulum yang telah ada, termasuk Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa *deep learning* adalah pendekatan, bukan kurikulum baru, yang dirancang untuk membawa siswa ke dalam proses belajar yang lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*).

Konsep *deep learning* menggabungkan tiga nilai inti yang mendukung pengalaman belajar holistik. *Mindful learning* fokus pada kesadaran penuh selama proses belajar, membantu siswa meningkatkan konsentrasi, refleksi, dan pemahaman mendalam terhadap materi. *Meaningful learning* menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, mendorong pemikiran kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. *Joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain tiga nilai inti, pendekatan ini juga dapat diperluas dengan *healthful learning* dan *happyful learning*, yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan emosional siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik.

Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia, Cecep Darmawan, menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi lebih pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan inovasi dalam konteks nyata. Sementara itu, Profesor Graham McPhail dari The University of Auckland menekankan pentingnya hubungan antara konsep, pengetahuan prosedural, dan penerapannya dalam berbagai situasi baru.

Pendekatan *deep learning* menawarkan berbagai manfaat. *Pertama*, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan luas tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, adaptif, dan kolaboratif. *Kedua*, meningkatkan literasi digital, motivasi belajar, serta minat baca siswa. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan memecahkan masalah nyata, menciptakan generasi yang siap menghadapi dunia kerja dan tantangan global. Menurut Mendikdasmen, pendekatan *deep learning* juga membangun suasana belajar yang lebih fleksibel dan holistik, di mana guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Meskipun menawarkan banyak manfaat, penerapan *deep learning* menghadapi tantangan yang signifikan. *Pertama*, dibutuhkan pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning*. *Kedua*, lingkungan sekolah, termasuk infrastruktur dan budaya belajar, harus mendukung implementasi pendekatan *deep learning*. *Ketiga*, kajian dan masukan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan harus dilakukan secara mendalam sebelum kebijakan diterapkan.

Mendikdasmen menegaskan pentingnya proses yang matang sesuai arahan Presiden untuk tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Hal ini bertujuan agar penerapan pendekatan *deep learning* tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan. Pendekatan *deep learning* diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Atensi DPR

DPR RI, khususnya Komisi X, berperan strategis dalam mendukung penerapan pendekatan *deep learning* di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Beberapa atensi yang perlu diperhatikan adalah, *pertama*, legislasi yang memperkuat landasan hukum untuk pengintegrasian metode *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam sistem pendidikan nasional. *Kedua*, pengawasan implementasi untuk memastikan pelaksanaan kebijakan pendukung *deep learning*, seperti pelatihan guru dan penyediaan sarana belajar yang interaktif, berjalan efektif dan tepat sasaran. *Ketiga*, penganggaran, termasuk alokasi untuk pelatihan guru, pengadaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, dan peningkatan literasi digital bagi siswa. *Keempat*, kolaborasi dengan industri dan akademisi untuk menyusun kurikulum berbasis *deep learning* yang relevan dengan dunia kerja serta mendukung program magang dan pelatihan. *Kelima*, promosi dan edukasi masyarakat terkait manfaat pendekatan *deep learning*, termasuk sertifikasi keterampilan berbasis teknologi untuk meningkatkan daya saing siswa.

Sumber

Kompas, 12 dan 13 November 2024;
Media Indonesia, 13 November 2024; dan
pikiranrakyat.com, 7 dan 12 November 2024.